

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma sebagai sebuah perspektif yang luas dan mendasar yang menjadikan pedoman dalam penelitian dan membentuk sebuah lensa yang mempengaruhi setiap tahap dalam penelitian Patton (2015, p.205).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme sebagai acuan dan dasar dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti. Konstruktivisme dapat membuat peneliti memahami bagaimana pengalaman individu tersebut mempengaruhi realitas mereka, paradigma yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan pemahaman konstruksi sosial dan individu. Dalam menggunakan paradigma konstruktivisme di dalam penelitian ini dapat memudahkan peneliti untuk mendakati subjek dengan pemahan yang lebih dalam tentang pola komunikasi hubungan asmara pada perempuan *broken home*.

Paradigma konstruktivisme dalam ilmu komunikasi menekankan bahwa realitas dan pemahaman subjektif dibangun melalui proses komunikasi, dan tidak ada dalam bentuk objektif yang dapat dipahami secara universal.(Faustyna, 2023)

Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivis memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana perempuan dewasa awal dari keluarga yang tidak utuh secara subjektif dan relatif, peneliti dapat memahami dan mengkonstruksi makna komunikasi dalam hubungan romantis. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana perempuan dewasa awal yang berasal dari keluarga yang *broken home* memahami dan mengkonstruksi makna komunikasi dalam hubungan romantis, dalam konteks unik mereka, serta pengalaman mereka dengan komunikasi dalam hubungan romantis dan bagaimana pengetahuan dipengaruhi oleh keluarga yang tidak utuh.

Paradigma konstruktivisme terbagi menjadi empat aspek yaitu ontologis, epistemologis, aksiologis, dan metodologi (Creswell & Poth, 2018).

1. Ontologis : Adalah realitas yang dilihat, asumsi pada konstruktivisme untuk mengetahui realitas sebagai bagian dari subjektivitas, menunjukkan realitas tidak terlepas dari apa yang dilihat serta direkonstruksi oleh pikiran individu.
2. Epistemologis: Yaitu cara peneliti dapat mengetahui sebuah realitas dalam konstruktivisme hubungan antara peneliti dengan narasumber sebagai kesatuan yang memiliki keterkaitan dan tidak terpisah. Pendekatan tersebut yang membangun konstruksi realitas dalam suatu penelitian.
3. Aksiologis : Merupakan hal yang menyangkut pada tujuan dari peneliti. Konstruktivisme melihat nilai teori, norma dan budaya.
4. Metodologi : Metodologi penelitian dapat dicirikan sebagai induktif atau dibentuk oleh pengalaman peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data, logika yang digunakan oleh peneliti kualitatif bersifat induktif, berdasarkan teori atau sudut pandang peneliti pertanyaan penelitian dapat berubah ditengah penelitian untuk memahami masalah penelitian yang lebih spesifik.

3.2 Jenis dan sifat penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna yang diperoleh dari sejumlah kelompok atau individu (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Dalam penelitian kualitatif peneliti juga harus mempertimbangkan pendekatan dalam pengambilan sampel, dan mempertimbangkan pendekatan yang lebih spesifik seperti pengambilan keputusan mengenai pilihan partisipan yang

akan diteliti oleh peneliti, menentukan lokasi atau daerah yang ingin diteliti sesuai dengan penelitian (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian kualitatif memiliki topik yang umum diteliti oleh peneliti, akan tetapi topik tersebut dapat berkembang dan mengurucut menjadi lebih spesifik, ketika topik tersebut menjadi sebuah topik yang spesifik maka akan dilanjutkan dengan memeriksa topik tersebut dan dikaitkan dengan jurnal – jurnal ilmiah, dan teori dari buku – buku (Noor, 2020).

Penelitian ini diteliti menggunakan kualitatif deskriptif, dan akan melakukan penggalian informasi secara mendalam mengenai pola komunikasi dalam hubungan asmara studi kasus pada perempuan yang berasal dari keluarga *broken home*, penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mencari informasi – informasi mendalam terhadap informan yang telah terpilih, penelitian ini biasanya dilakukan dengan cara wawancara mendalam antara peneliti dan informan, mencari sebuah detail khusus dari studi yang diteliti. Penelitian deskriptif juga banyak mengandung pertanyaan *how?* dan *why?* dan akan dilanjutkan dengan pertanyaan tambahan untuk menggali lebih dalam sebuah kasus yang ingin diteliti demi mendapatkan data yang sesuai (Rosyada, 2020).

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut (Creswell & Poth, 2018) pendekatan studi kasus lebih disukai untuk penelitian kualitatif, dikarenakan pada penelitian studi kasus kualitatif menyebabkan pengumpulan data menyeluruh dan mendalam melalui tahap wawancara, observasi, materi audiovisual, dokumen atau laporan. Dalam pemilihan studi kasus dapat mencakup entitas nyata seperti organisasi, individu, atau kelompok kecil. Dan dapat dikelompokkan kembali berupa kelompok hubungan, komunitas, dan proyek tertentu (Creswell & Poth, 2018).

Dalam penelitian “pola komunikasi dalam hubungan asmara studi kasus pada perempuan dewasa awal yang berasal dari keluarga *Broken Home*”, peneliti menggunakan metode studi kasus dikarenakan studi kasus merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan dan ditafsirkan secara terinci, dan menggunakan penelitian mendalam mengenai peristiwa atau fenomena untuk memperoleh sebuah data dan pengetahuan yang sedang terjadi atau telah terjadi.

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dianggap sesuai untuk penelitian ini, dimana peneliti dapat mengetahui prinsip seseorang dalam memandang sebuah realitas yang merupakan konstruksi dan interaksi. Hal ini sejalan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi dalam hubungan asmara khususnya pada perempuan *Broken Home*

Menurut Patton (2015), pengembangan studi kasus terjadi dalam tiga tahap yaitu :

Tahap yang pertama, mengumpulkan data mentah tentang individu, organisasi, program, dan tempat serta berfungsi sebagai dasar bagi peneliti studi kasus.

Langkah kedua, adalah menyusun atau mengorganisasikan kasus-kasus hasil kompresi, merangkum, mengklasifikasikan, menyiapkan, dan menyimpan data dalam bentuk mentahnya ke dalam file-file yang dapat dikelola dan diakses (*accessible*).

Langkah ketiga adalah laporan naratif akhir oleh peneliti mengenai studi kasus. laporan harus mudah dibaca dan uraian kejadian tersebut menceritakan tentang program seseorang, organisasi, yang dirancang untuk membantu pembaca dengan mudah menangkap dan memahami intisari makna kejadian tersebut.

3.4 Informan (Studi Kasus)

Dalam penelitian ini membutuhkan narasumber yang lebih spesifik yaitu perempuan sebelum memilih narasumber untuk diwawancarai,

peneliti melakukan observasi awal terhadap latar belakang dari calon narasumber, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai yaitu perempuan yang sedang dalam hubungan asmara, perempuan yang berasal dari keluarga *Boken Home*, dan cerai hidup,.

Narasumber yang telah dipilih oleh peneliti berjumlah empat orang, keempat narasumber akan diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan informasi, narasumber perempuan peneliti dapatkan dari berbagai daerah.

Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan tentang sumber informasi yang didapatkan melalui informan atau narasumber yang berhubungan dengan permasalahan dari peneliti dan mampu menyampaikan sebuah informasi yang sesuai.

Nama empat (4) orang narasumber perempuan *Broken Home* yang akan diwawancarai peneliti sebagai berikut :

1. Nama : AN (sama samaran)
Universitas : Universitas Indonesia
Kota Asal : Tangerang
2. Nama : Naz (nama samaran)
Universitas : Universitas Padjadjaran
Kota Asal : Bandung
3. Nama : AS (nama samaran)
Universitas : Universitas Trisakti
Kota Asal : Solo
4. Nama : Feb (nama samara)
Universitas : Universitas Gadjah Mada
Kota Asal : Bogor

Tabel 1. 3 Deskripsi Partisipan

Deskripsi	AN	Naz	AS	Feb
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Usia	22	23	21	22
Usia Informan ketika orang tua mereka bercerai	+12 tahun	9 Tahun	15 tahun	4 tahun
Alasan orang tua bercerai	Kurang berkomunikasi	Perselingkuhan dari pihak ayah	Kurangnya komunikasi	Ditinggal tanpa komunikasi

Sumber olahan : Peneliti (2024)

Keempat narasumber diatas merupakan narasumber yang sesuai dengan kriteria dari peneliti yang merupakan perempuan dari keluarga *broken home* dan sedang menjalin hubungan asmara. Para narasumber juga bersedia untuk kisah mereka masuk kedalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan cara berbincang antara dua orang atau lebih, dan menggali informasi yang lebih dari pertanyaan peneliti, akan tetapi dalam wawancara mendalam peneliti tidak harus menggali pertanyaan secara berlebihan peneliti hanya akan memancing pertanyaan yang akan membuat narasumber bercerita dengan sendirinya atau biasa dikenal dengan curhat.

Dalam tahap wawancara ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan langsung kelapangan dan melalui *zoom*, pengumpulan data juga bisa digunakan melalui aplikasi *zoom* dimana peneliti dan narasumber dapat berbincang dengan cara bertatap muka melalui *camera*.

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai sebuah pengamatan dan pencatatan yang terjadi secara langsung di lapangan, akan tetapi dapat dilakukan dengan cara dilihat dan didengar (Nurbati & Nasution, 2020).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam teknik ini, menggunakan observasi mengamati cerita mendengarkan dan memberi pertanyaan tambahan yang terkait dengan penjelasan narasumber kepada peneliti, hal ini dapat membuktikan bagaimana ia dapat menjelaskan Kembali apa yang narasumber sampaikan sebelumnya kepada peneliti.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian dokumen merupakan suatu metode pengumpulan informasi melalui studi dokumen guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

Penelitian dokumentasi adalah metode yang memungkinkan peneliti kualitatif memvisualisasikan perspektif subjeknya melalui dokumen dan dokumen lain yang dibuat langsung oleh pihak yang terlibat (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengambilan gambar pada saat observasi dan wawancara.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam memeriksa keabsahan data dari penelitian ini, Teknik triangulasi sumber juga merupakan teknik yang paling tepat untuk digunakan di penelitian ini, hal ini disebabkan triangulasi merupakan sebuah teknik yang bertujuan untuk mengkonfirmasi ulang informasi yang akan di teliti, cara pertama yang dilakukan dengan mengecek sumber data, metode penelitian,

narasumber, atau teori dalam penelitian, hal ini bertujuan agar data yang peneliti dapatkan dari narasumber serta studi yang digunakan peneliti terbukti valid dan akurat (Creswell & Poth, 2018)

Triangulasi dibagi menjadi tiga (3) macam (Creswell, 2018) sebagai sebuah Teknik sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa kembali kepercayaan pada suatu informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif. Dalam membandingkan sebuah data, peneliti tidak boleh mengharapkan hasil perbandingan tersebut sebagai kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran. Dimana yang peneliti dapat ketahui adalah alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara yaitu membandingkan hasil wawancara dengan catatan – catatan penulis selama proses wawancara dengan beberapa narasumber.

2. Triangulasi Metode/Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas sebuah data yang akan dilakukan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Dalam triangulasi waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data, dimana wawancara dilakukan pada siang hari di lapangan, atau perbedaan antara peneliti bertemu langsung dengan narasumber atau melalui *zoom*, narasumber dapat lebih terbuka ketika proses wawancara dilakukan di malam hari dan menggunakan *zoom* dimana waktu produktif manusia ada di malam hari membuat kredibilitas sebuah data dapat disampaikan dengan lebih baik dan terperinci sesuai dengan topik penelitian, selain itu narasumber juga

dapat bercerita dengan sendirinya mengenai dirinya.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah *Pattern Matching*. Menurut (Yin, K 2018) teknik analisis data menggunakan pencocokan pola melibatkan proses membandingkan pola yang diharapkan berdasarkan hipotesis atau teori dengan pola yang diamati dalam data empiris. Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu mengembangkan hipotesis atau model teoritis yang menghasilkan pola tertentu. Setelah mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, peneliti mengidentifikasi pola-pola pada data aktual yang ditemukan.

Pola-pola ini dibandingkan dengan pola yang diharapkan untuk menentukan apakah kedua pola tersebut cocok. Ketika pola yang diamati sesuai dengan pola yang diharapkan, maka memberikan dukungan empiris terhadap hipotesis atau teori yang diuji dan memperkuat validitas hasil penelitian.

Menurut Husserl (2018), teknik analisis data pada penelitian studi kasus terdapat beberapa langkah yang penting untuk memahami dan menginterpretasikan data yang akan peneliti kumpulkan

Langkah yang akan peneliti uraikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi sebuah data yaitu peneliti merangkum, memilih hal – hal pokok, dan memfokuskan kepada hal – hal yang penting, serta mencari tema dan pola. Selain itu peneliti juga dapat membuang hal yang tidak perlu atau tidak penting.

2. Penyalinan Data (*Data Display*)

Penyajian sebuah data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian sebuah data dalam penelitian kualitatif sering menggunakan teks yang bersifat negatif, tujuan

dari penyajian ini sendiri untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, penyajian dalam penelitian ini sendiri berbentuk uraian narasi dan gambar.

3. Penarikan Kesimpulan (*Drawing Conclusion*)

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti mengolah data menjadi sederhana, penarikan kesimpulan ini didasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan disajikan secara jelas dan logis.

Dapat disimpulkan teknik analisis data pada penelitian studi kasus melibatkan beberapa aspek yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

